

Analisis Nilai pada Lagu "Sandaran Hati" Karya Letto

Suparman¹

Besse Herdiana²

Muhammad Nuruahmad²

¹²Universitas Cokroaminoto Palopo

³Universitas Muhammadiyah Makassar

¹suparman@uncp.ac.id

³besse@uncp.ac.id

²ahmad@gmail.com

Abstrak

Lagu "Sandaran Hati" yang diciptakan oleh grup musik Letto merupakan salah satu karya yang memiliki makna mendalam dan kaya akan nilai-nilai yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika. Dalam jurnal ini, penulis akan membahas berbagai aspek yang terkandung dalam lagu tersebut, termasuk nilai religius, budaya, sosial, dan estetik. Melalui analisis semiotika, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih dalam mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu serta dampaknya terhadap pendengar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan analisis lirik lagu.

Kata kunci: *analisis nilai, lagu*

Pendahuluan

Analisis nilai dalam lagu merupakan kajian yang meneliti kandungan pesan, makna, dan nilai-nilai yang disampaikan melalui lirik dan komposisi musik. Pendekatan ini sering digunakan untuk memahami bagaimana lagu dapat mempengaruhi pendengar dalam hal moral, sosial, budaya, dan pendidikan.

Lagu adalah bagian dari musik yang terdiri dari lirik dan melodi yang dinyanyikan. Menurut Jamalus, musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan.

Analisis nilai dalam lagu bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami pesan-pesan moral, sosial, dan budaya yang terkandung dalam lirik. Misalnya, penelitian oleh Ridha Zuraida menganalisis nilai-nilai karakter dalam lirik lagu anak ciptaan Ibu Soed, menemukan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.

Pendekatan lain dilakukan oleh Rahmadya Putra Nugraha yang meneliti konstruksi nilai-nilai nasionalisme dalam lirik lagu "Bendera" melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini mengungkap bagaimana lirik lagu dapat membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan pendengarnya.

Lagu sebagai salah satu bentuk seni memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan dan emosi. "Sandaran Hati" adalah salah satu contoh nyata dari kekuatan tersebut, di mana lirik dan melodi yang harmonis menciptakan suasana yang mendalam bagi pendengar. Dalam kajian ini, penulis akan mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam lagu ini dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dipahami melalui pendekatan semiotika. Semiotika, sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan makna,

memberikan kerangka kerja yang tepat untuk menganalisis lirik dan konteks sosial yang menyertainya.

Lagu "Sandaran Hati" dirilis oleh Letto pada tahun 2005 dan sejak saat itu menjadi salah satu lagu yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan melodi yang lembut dan lirik yang puitis, lagu ini mampu menyentuh hati banyak orang. Menurut data dari Spotify, lagu ini telah diputar lebih dari 10 juta kali, menunjukkan bahwa banyak orang yang terhubung dengan pesan yang disampaikan. Lirik lagu ini menggambarkan perasaan cinta dan ketulusan, serta harapan untuk menemukan tempat yang aman dalam hubungan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami latar belakang sosial dan budaya yang melatarbelakangi penciptaan lagu ini, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi penerimaan public

Salah satu masalah yang sering muncul dalam analisis lagu adalah bagaimana makna yang terkandung dalam lirik dapat berbeda-beda bagi setiap pendengar. Hal ini disebabkan oleh latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan konteks sosial masing-masing individu. Misalnya, dalam lagu "Sandaran Hati," tema cinta yang diangkat dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh pendengar yang mengalami patah hati dibandingkan dengan mereka yang sedang jatuh cinta. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan interpretasi tersebut dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam lagu dapat menciptakan resonansi emosional yang berbeda-beda. Nilai budaya merupakan konsep yang penting dalam memahami karya seni, termasuk musik. Menurut Geert Hofstede (2011), nilai budaya adalah pandangan bersama yang dianut oleh sekelompok orang dan mempengaruhi perilaku serta cara berpikir mereka. Dalam konteks lagu "Sandaran Hati," nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Misalnya, tema cinta yang tulus dan pengorbanan dalam hubungan mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan dan komitmen yang kuat. Melalui analisis ini, penulis akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut terwujud dalam lirik dan melodi lagu.

Kajian semiotika, yang dipelopori oleh Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes, menawarkan pendekatan yang menarik untuk menganalisis makna dalam teks, termasuk lirik lagu. Dalam kajian ini, lirik "Sandaran Hati" akan dianalisis sebagai teks yang mengandung tanda-tanda dan simbol-simbol yang dapat diinterpretasikan. Barthes (1977) menyatakan bahwa makna tidak hanya terletak pada teks itu sendiri, tetapi juga pada konteks sosial dan budaya di mana teks tersebut diproduksi dan diterima. Oleh karena itu, analisis semiotika akan mencakup tidak hanya lirik, tetapi juga konteks sosial yang melatarbelakangi penciptaannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui studi literatur, termasuk buku, artikel, dan sumber online yang relevan dengan tema penelitian. Selain itu, analisis lirik lagu "Sandaran Hati" akan dilakukan untuk mengidentifikasi tanda-tanda dan simbol-simbol yang terkandung di dalamnya. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam lagu serta bagaimana lagu tersebut berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan kepada pendengar.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup lirik lagu "Sandaran Hati," wawancara dengan penggemar musik, serta studi literatur mengenai nilai-nilai budaya

dan teori semiotika. Data kuantitatif juga akan diambil dari platform musik digital untuk menganalisis popularitas lagu ini. Misalnya, data dari Spotify dan YouTube akan memberikan gambaran tentang seberapa banyak lagu ini didengarkan dan bagaimana respon pendengar terhadap lagu tersebut. Dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi literatur, analisis lirik, dan wawancara. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai nilai-nilai budaya dan teori semiotika yang relevan. Analisis lirik dilakukan dengan cara mendalami setiap bait dan mencari tanda-tanda serta simbol-simbol yang terkandung di dalamnya. Wawancara dengan penggemar musik juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang berbeda tentang makna lagu "Sandaran Hati." Melalui kombinasi teknik ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam lagu.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan semiotika. Lirik lagu akan dianalisis dengan mencari makna di balik setiap kata dan frasa. Selain itu, konteks sosial dan budaya di mana lagu ini diciptakan juga akan dipertimbangkan. Metode analisis ini mengacu pada teori-teori semiotika yang telah dibahas sebelumnya, di mana makna dianggap sebagai hasil dari hubungan antara tanda, objek, dan interpretan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis berharap dapat mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam lagu "Sandaran Hati" secara lebih mendalam.

Hasil

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa lagu "Sandaran Hati" mengandung berbagai nilai yang dapat dikategorikan menjadi nilai religius, budaya, sosial, dan estetik. Nilai religius terlihat dari lirik yang menggambarkan harapan dan keyakinan akan cinta yang tulus, yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai budaya tercermin dalam tema cinta yang universal namun tetap mengedepankan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia. Sementara itu, nilai sosial terlihat dari bagaimana lagu ini mampu menyentuh berbagai kalangan dan menciptakan rasa solidaritas di antara pendengar. Terakhir, nilai estetik dapat dilihat dari keindahan lirik dan melodi yang harmonis, yang membuat lagu ini mudah diingat dan dinyanyikan.

Nilai Religius

Salah satu nilai yang paling mencolok dalam lagu "Sandaran Hati" adalah nilai religius. Dalam beberapa liriknya, terdapat penggambaran tentang pengharapan dan ketergantungan kepada Tuhan.

Nilai religius dalam lagu ini juga dapat dilihat dari cara penyampaian emosinya. Melodi yang lembut dan lirik yang puitis menciptakan suasana yang tenang dan reflektif, memungkinkan pendengar untuk merenungkan makna kehidupan dan hubungan mereka dengan Tuhan.

Lagu "Sandaran Hati" juga mengandung nilai religius yang kuat, di mana konsep cinta yang tulus dapat dipahami sebagai refleksi dari kasih sayang yang diajarkan dalam banyak agama. Misalnya, dalam Islam, cinta yang tulus dan pengorbanan untuk orang

yang dicintai merupakan nilai yang sangat dihargai. Dalam liriknya, terdapat ungkapan harapan akan kebersamaan yang abadi, yang sejalan dengan ajaran agama tentang cinta dan kesetiaan. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai religius ini terintegrasi dalam lirik dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pendengar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Nilai Budaya

Nilai budaya dalam lagu "Sandaran Hati" sangat terlihat dari tema yang diangkat. Cinta dan pengorbanan adalah dua nilai yang sangat dihargai dalam budaya Indonesia. Dalam banyak konteks, pengorbanan untuk orang yang dicintai dianggap sebagai tindakan mulia. Melalui analisis lirik, penulis akan menunjukkan bagaimana nilai-nilai ini terwujud dalam setiap bait dan bagaimana hal tersebut mencerminkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, penulis juga akan membahas bagaimana lagu ini dapat berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda musik di Indonesia sering kali mengandung elemen-elemen budaya lokal yang mencerminkan identitas masyarakat. Dalam konteks ini, "Sandaran Hati" bisa dilihat sebagai representasi dari nilai-nilai budaya yang mengedepankan cinta dan dukungan antar sesama. Lagu ini mengajak pendengar untuk menghargai dan merayakan hubungan yang ada dalam kehidupan mereka, baik itu dengan pasangan, keluarga, maupun teman.

Selain itu, nilai budaya dalam lagu ini juga terlihat dari penggunaan bahasa yang puitis dan kaya makna. Lirik-lirik yang ditulis dengan indah menciptakan gambaran yang jelas tentang perasaan dan harapan, sehingga pendengar dapat merasakan kedalaman emosi yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa seni, termasuk musik, merupakan cerminan dari budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat

Nilai Sosial

Lagu "Sandaran Hati" juga memiliki nilai sosial yang signifikan. Lagu ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menciptakan rasa keterhubungan di antara pendengar. Dalam konteks sosial, musik sering kali menjadi alat untuk menyampaikan pesan dan memperkuat ikatan antarindividu. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana lagu ini mampu menyentuh berbagai kalangan, dari remaja hingga orang dewasa, dan bagaimana hal tersebut menciptakan solidaritas di antara pendengar. Dengan melihat dari perspektif sosial, diharapkan dapat ditemukan bagaimana lagu ini berkontribusi terhadap pembentukan identitas kolektif dalam masyarakat.

Dalam kajian sosial, dukungan sosial telah terbukti memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021), individu yang memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi stres dan tantangan dalam hidup. Lagu ini mengingatkan kita akan pentingnya saling mendukung dan berbagi dalam komunitas, yang merupakan aspek fundamental dari kehidupan sosial.

Lebih lanjut, nilai sosial dalam "Sandaran Hati" juga dapat dilihat dari cara lagu ini mengajak pendengar untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain. Dalam liriknya, terdapat pesan bahwa setiap individu memiliki peranan penting dalam kehidupan orang lain, dan bahwa kita harus saling menghargai dan mendukung satu sama lain. Ini sejalan dengan teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Durkheim (1897), yang menekankan bahwa hubungan antarindividu adalah dasar dari kohesi sosial.

Nilai Estetik

Terakhir, nilai estetik dalam lagu "Sandaran Hati" sangat penting untuk diperhatikan. Keindahan lirik dan melodi yang harmonis menjadikan lagu ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebuah karya seni yang memiliki daya tarik tersendiri. Analisis ini akan membahas bagaimana elemen-elemen artistik dalam lagu, seperti penggunaan bahasa puitis dan komposisi musik, berkontribusi terhadap pengalaman emosional pendengar. Dengan memahami nilai estetik ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana lagu "Sandaran Hati" mampu menciptakan pengalaman yang mendalam bagi setiap pendengar.

Simpulan

Dalam kesimpulan, lagu "Sandaran Hati" karya Letto tidak hanya sekadar sebuah lagu cinta, tetapi juga mengandung nilai-nilai religius, budaya, dan sosial yang kaya. Melalui lirik yang puitis dan melodi yang menyentuh, Letto berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang cinta, harapan, dan dukungan antar sesama. Lagu ini menjadi cerminan dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia, serta berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan positif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam lagu ini, kita dapat lebih menghargai karya seni sebagai bentuk ekspresi yang mampu menginspirasi dan menyentuh hati pendengarnya. Penelitian lebih lanjut tentang dampak lagu-lagu semacam ini terhadap masyarakat dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang peran musik dalam membentuk nilai-nilai sosial dan budaya.

Daftar Pustaka

- Andi, Youshand. 2009. *Upacara Mappacci Adat Bugis Bone*, Jilid1. Cetakan 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Watampone.
- Asmin, A. I. (2022). Tour Guides' Intercultural Communication Strategies In Toraja. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 55-62.
- Bakri, M. (2022). Analisis Dampak Bullying terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 400-405.
- Baso, B. S. (2021). Ketidakadilan Gender melalui Sastra: Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel Kembang Jepun. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 118-129.
- Poerwadarminta, W.J.S.. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Rosdalina. 2016. *Perkawinan Masyarakat Bugis*. Istana Publishing, Yogyakarta.
- Soerjono, Soekanto. 1983. *Hukum Adat Indonesia*. CV.Rajawali, Jakarta.
- Sarmila, B., Madeamin, S., & Herdiana, B. (2022). Peningkatan menulis cerpen melalui aplikasi whatsapp pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Luwu Timur. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 266-272.
- Susan, Bolyard, Millar. 2009. *Perkawinan Bugis Makasar*. Innawa, Makassar.
- Simega, B., & Matalangi, B. B. (2021). Makna Simbolik Kadong Badong Pada Upacara Adat Rambu Solo' (Tinjauan Semiotik). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 260-265.
- Tolib Setiady, 2013. *Intisari Hukum Adat Indonesia (Dalam Kajian Kepustakaan)*. Alfabeta, Bandung.
- Yani, N. F. (2021). Tradisi Membuat Cipi'dan Sapu Lidi Menyambut Bulan Muharram bagi Masyarakat Suku Mandar di Kecamatan Campalagian, Desa Lematto, Sulbar